

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MANTAN PEMAIN PERSIB BANDUNG

Oleh:

Fitrina Kurniati<sup>1</sup>, Heni Mulyani<sup>2</sup>, R Dian Hardiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>fitrina.kurniati@upi.edu

<sup>2</sup>henimulyani@upi.edu

<sup>3</sup>dianhardiana@upi.edu

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pengetahuan wirausaha di kalangan mantan pemain sepakbola tidak aktif, khususnya mantan pemain Persib Bandung. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang penyusunan rencana bisnis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), pemahaman strategi *branding* dan pemanfaatan media sosial dalam konteks bisnis, serta pentingnya pencatatan keuangan. Dengan menggunakan metode pelatihan, kegiatan ini berhasil melibatkan 20 peserta yang mampu mengembangkan rencana bisnis yang efektif dengan BMC. Selain itu, kegiatan ini menyediakan pendampingan lanjutan untuk peserta yang akan memulai usaha mereka serta memperluas jangkauan pada pemain sepakbola aktif, sebagai persiapan menuju masa pensiun mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat berwirausaha para mantan pemain Persib Bandung, dengan 65% peserta sangat berminat dan 35% berminat untuk berwirausaha. Selain itu, 30% peserta berencana melanjutkan rencana bisnis yang telah disusun, 50% menunda karena kendala modal dan perlu kajian lebih lanjut, sementara 20% memutuskan untuk tidak melanjutkan karena ide bisnis yang dianggap kurang layak.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Kewirausahaan, Strategi Bisnis, Pencatatan Keuangan, Pemain Sepakbola, Pensiun*

### Abstract

*This Community Service activity aims to increase entrepreneurial interest and knowledge among former inactive football players, especially former Persib Bandung players. The main focus of this activity is to provide training on the preparation of business plans using the Business Model Canvas (BMC), understanding branding strategies and the use of social media in a business context, as well as the importance of financial records. Using the training method, this activity successfully engaged 20 participants who were able to develop an effective business plan using BMC. In addition, this activity provided follow-up mentoring for participants who were about to start their businesses as well as expanding the outreach to active football players, in preparation for their retirement. The results showed that this entrepreneurship training was successful in increasing the knowledge and interest in entrepreneurship of former Persib Bandung players, with 65% of participants being very interested and 35% interested in entrepreneurship. In addition, 30% of the participants planned to continue with their business plan, 50% postponed it due to capital constraints and the need for further study, while 20% decided not to continue because the business idea was not feasible.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Training, Business Strategy, Financial Records, Pemain Sepakbola, Retirement*

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kebutuhan dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut. Namun dalam siklus kehidupan tersebut, masa produktif manusia yang dapat memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri sangat terbatas. Hal ini termasuk bagi para atlet yang

memiliki usia produktif sangat singkat. Atlet sangat identik dengan kekuatan fisik, sehingga waktu produktif mereka relatif lebih singkat dibanding dengan profesi lain yang tidak melibatkan fisik secara langsung. Banyak mantan atlet yang kesulitan memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pekerjaan yang layak dan atau kondisi fisik yang tidak baik. Waktu produktif yang singkat dan tidak dipersiapkan saat pensiun

menjadi beberapa alasan yang menyebabkan kondisi para mantan atlet tidak memiliki kehidupan yang layak.

Pemain sepakbola merupakan salah satu jenis pekerjaan yang waktu produktifnya relatif singkat. Rata-rata usia maksimal menjadi pemain sepakbola profesional adalah 30 tahun. Pemain sepakbola juga memiliki risiko kehilangan pekerjaan sangat tinggi karena bekerja berdasarkan durasi kontrak dengan rata-rata lama kontrak sekitar 3 tahun. Belum lagi risiko cedera yang dapat memutuskan kontrak kerjasama kapan saja. Menghadapi situasi tersebut dan juga setelah selesai menjalani karir sebagai pemain sepakbola profesional, seringkali para pemain sepakbola kebingungan untuk melanjutkan kegiatannya. Sejak dini fokus berlatih fisik dan sepakbola, sehingga terkadang minim literasi terkait bidang lainnya (Juwono, 2024).

Sering terjadi para pesepakbola yang berjaya di usia muda serta memiliki penghasilan yang baik namun kesulitan keuangan setelah pensiun. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya perencanaan kegiatan setelah pensiun sehingga tidak memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan saat sudah tidak produktif lagi sebagai pesepakbola. Tidak sedikit juga ancaman penipuan pada pesepakbola, keinginan untuk tetap memiliki penghasilan dengan memilih langkah yang salah seperti halnya investasi dengan skema ponzi dan bentuk penipuan lainnya.

Industri sepakbola di Indonesia memiliki ketidakpastian yang sangat tinggi. Kompetisi yang berjalan bisa berhenti kapan saja. Terhentinya kompetisi akan berdampak pada bisnis sepakbola dan juga gaji untuk pesepakbola. Dua tahun terakhir ini, kompetisi sepakbola Indonesia sudah 2 kali terhenti akibat pandemi dan juga adanya kerusuhan. Ketidakpastian yang ada pada industri sepakbola Indonesia semakin meningkatkan risiko keberlangsungan hidup bagi pesepakbola.

Kurangnya pendidikan formal akibat fokus pada karier olahraga dan masalah keuangan menjadi tantangan besar dalam transisi kehidupan mantan atlet. Menurut Wylleman, persiapan yang menyeluruh untuk karier pasca-atletik sangat penting, terutama melalui pengembangan keterampilan hidup. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan sosial, pendidikan, dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan di luar olahraga. Selain pembentukan prestasi teknis, perlu ada pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama lintas sektor untuk mendukung mantan atlet dalam menghadapi kehidupan baru mereka secara optimal (Juwono, 2024).

Usia 30 tahun masih merupakan usia produktif manusia, yang juga diharapkan para pemain bola bisa tetap produktif meski tidak lagi berkarir profesional sebagai pemain sepakbola. Pelatihan kewirausahaan dinilai salah satu hal penting dalam mendukung produktivitas mantan pemain sepakbola. Dengan pelatihan kewirausahaan diharapkan para mantan pemain sepakbola bisa menggali minatnya terhadap kewirausahaan dan pada akhirnya dapat tetap produktif, mandiri dengan memiliki usaha sendiri.

Kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif yang memungkinkan seorang wirausahawan menghadapi tantangan serta menciptakan nilai baru dalam bisnis. Pelatihan kewirausahaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan individu dalam memulai serta mengelola usaha. Pelatihan kewirausahaan mencakup berbagai aspek penting bisnis seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga difokuskan pada pembentukan mentalitas positif yang mencakup keberanian untuk mengambil risiko dan kemampuan menghadapi tantangan yang ada dalam dunia bisnis. Kewirausahaan bukan hanya berhubungan dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan pengembangan sikap mental serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan mencakup penguatan karakter, seperti ketekunan, keberanian, dan kreativitas dalam mengembangkan ide dan menciptakan bisnis (Suryana, 2003).

Pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta pelatihan tersebut (Fetrianggi dkk., 2024). Haryono dkk. (2024) juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam membangun keterampilan wirausaha. Selain itu, Haryono dkk. (2021) juga menyampaikan bahwa pendampingan kewirausahaan mampu meningkatkan kepercayaan diri para persertanya yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja mandiri di masa depan.

Berdasarkan survei yang dilakukan sebelumnya, para mantan pemain Persib Bandung belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait persiapan karir pasca pensiun. Oleh karena itu dipilihlah para mantan pemain Persib Bandung era 2000-2018 untuk mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Para mantan pemain ini ada yang sudah pernah mencoba menjalankan usaha, baru mau mencoba dan sebagian masih bingung untuk menentukan kegiatan lain pasca pensiun.

Adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan para mantan Pemain Persib

Bandung. Khususnya yang berkaitan dengan: (1) Bagaimana menyusun rencana bisnis menggunakan *Business Model Canvas (BMC)*, (2) Pentingnya *branding* dan media sosial dalam strategi bisnis, dan (3) Pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dilaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi mantan pemain Persib Bandung agar pengetahuan terkait kewirausahaan dapat meningkat dan juga dapat meningkatkan minat berwirausaha sebagai pilihan karir pasca pensiun.

## METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia ini menggunakan metode pelatihan. Metode ini dipilih karena tujuan akhir yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan kewirausahaan para mantan Pemain Persib Bandung dan mampu menyusun rencana bisnis menggunakan *BMC*.

Pelatihan ini diikuti oleh mantan Pemain Persib Bandung yang aktif sebagai pemain profesional pada era 2000-2018 sebanyak 20 peserta dan kelompok mantan pemain Persib Bandung ini diwakili oleh Eka Ramdani.

### • Waktu Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024. Dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 16.00 WIB.

### • Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Hotel De Paviljoen Kota Bandung. Pada proses pelaksanaannya dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah rincian pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan :

#### 1) Tahap Persiapan (25 Juli 2024)

Tahap awal pelaksanaan ini dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia, ruang program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Pada tahap persiapan ini dibahas terkait kondisi terkini para mantan pemain Persib Bandung yang hadir sebagai peserta pelatihan.

Pada tahap awal juga dibahas materi yang paling tepat untuk peserta pelatihan dan bagaimana metode penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik mantan pemain sepakbola yang jarang berada di dalam ruangan.

Dari tahap persiapan ini didapatkan hasil terkait materi yang ditekankan untuk para peserta, yaitu fokus pada menyusun strategi bisnis menggunakan *BMC*, *branding* dan sosial media sebagai strategi bisnis serta menekankan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis. Telah ditentukan juga narasumber yang akan mengisi pada kegiatan pengabdian ini.

#### 2) Tahap Pelaksanaan (31 Agustus 2024)

Tahap inti dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama yaitu pelatihan tentang merancang bisnis, strategi bisnis dan pencatatan keuangan dalam bisnis. Pada sesi pertama ini, peserta diperkenalkan tentang menyusun rencana bisnis menggunakan *BMC* serta pemaparan oleh narasumber terkait *branding* dan sosial media sebagai strategi bisnis serta menekankan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis

Sesi kedua pada pelatihan ini adalah para peserta mencoba menyusun rencana bisnis menggunakan *BMC*. Para peserta dapat secara individu atau pun berkelompok dalam menyusun rencana bisnisnya. Pada sesi ini peserta mempresentasikan rencana bisnisnya dan akan ditentukan peserta terbaik dalam penyusunan strategi bisnisnya.

#### 3) Tahap Akhir (31 Agustus 2024)

Tahap akhir pelatihan ini yaitu ketika tujuan terlaksana dengan baik. Pada tahap akhir pelatihan ini diskusi dan tanya jawab terkait pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan. Selain itu, pada tahap akhir ini pun menjadi evaluasi pelaksanaan pelatihan. Para peserta secara bergantian memberikan saran dan komentar terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan cara wawancara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024 di Hotel De Paviljoen Kota Bandung dan dihadiri oleh 20 peserta para mantan pemain Persib Bandung dimana Eka Ramdani sebagai perwakilan dari kelompok masyarakat tersebut.

Metode pengabdian berupa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan khususnya terkait menyusun rencana bisnis, strategi bisnis dan pencatatan keuangan dalam bisnis. Adanya pelatihan ini diharapkan juga dapat meningkatkan minat berwirausaha para mantan pemain Persib Bandung sehingga wirausaha dapat dijadikan sebagai pilihan karir pasca pensiun.

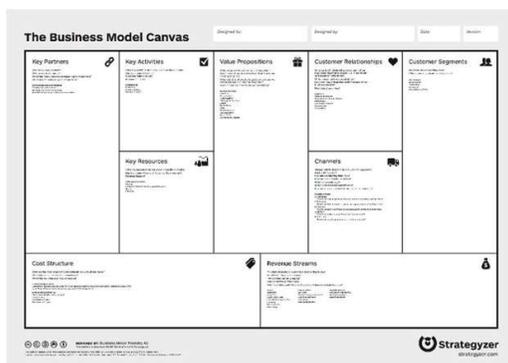
Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama merupakan paparan dari narasumber yang terdiri dari Asep Ridwan Lubis, S.Mat., MBA, Fitrina Kurniati, S.Pd., M.Ak. dan Dita Andistia Rama. Para narasumber secara bergantian memaparkan terkait menyusun rencana bisnis menggunakan *BMC*, *branding* dan sosial media sebagai strategi bisnis serta pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis.



**Gambar 1.** Sesi pemaparan materi oleh narasumber

Gambar 1 diatas menunjukkan sesi pemaparan yang sedang berlangsung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sedang dipandu oleh narasumber Bapak Asep Ridwan Lubis, S. Mat., MBA.

Sesi kedua dari pelatihan ini adalah peserta secara individu atau berkelompok menyusun strategi bisnis dengan menggunakan *BMC*. Terdapat 10 rencana bisnis yang disusun. Para peserta mencoba menuangkan ide bisnisnya dalam sebuah rencana bisnis. Selama proses pengisian, peserta didampingi oleh fasilitator dan mengikuti format seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.** The *Business Model Canvas* Osterwalder& Pigneur (2010)

Gambar 2 diatas berisi format *BMC* yang nantinya akan diisi oleh para peserta kegiatan. Para peserta baik secara individu maupun kelompok secara antusias menyusun rencana

bisnis menggunakan *BMC* dan secara aktif bertanya dan berdiskusi tentang tata cara pengisian format yang telah disediakan.



**Gambar 3.** Peserta berdiskusi selama penyusunan rencana bisnis

Gambar 3 diatas adalah gambaran suasana saat peserta sedang berdiskusi selama penyusunan rencana bisnis. Setelah para peserta mencoba menyusun rencana bisnis sesuai dengan format yang telah diberikan, para peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan rencana bisnisnya. Selain itu, dipilih juga peserta dengan rencana bisnis terbaik.



**Gambar 4.** Peserta dengan rencana bisnis terbaik

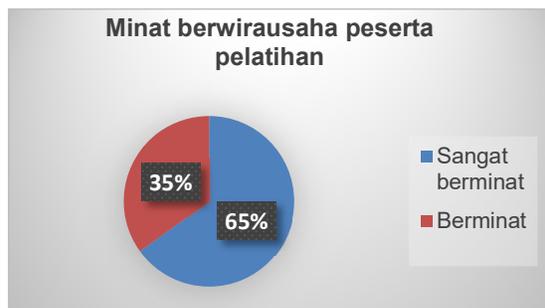
Gambar 4 diatas adalah foto peserta terbaik yang telah berhasil membuat rencana bisnis yang telah melalui penilaian dari para narasumber yang mengisi kegiatan ini. Para peserta yang terbiasa melakukan kegiatan di luar ruangan sempat mengalami kesulitan beradaptasi berlama-lama berkegiatan di dalam ruangan. Namun kondisi tersebut tidak menurunkan semangat peserta untuk mengikuti pelatihan ini sampai akhir.

Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, peserta menyampaikan pengalamannya mengikuti kegiatan ini dan juga memberikan saran dan komentar atas pelaksanaan kegiatan ini. Melalui proses tanya

jawab peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini menjadi pengetahuan baru dan dapat menjadi pedoman untuk membangun sebuah bisnis.

Selain itu para peserta juga dapat memahami kata-kata yang awalnya baru didengar karena mendapatkan penjelasan secara rinci dan langsung praktik mengisi format yang ada pada BMC. Para peserta sangat puas dengan materi yang didapatkan pada pelatihan kewirausahaan ini dan berharap ada kegiatan lanjutan dari pelatihan ini.

Terkait saran dan komentar, para peserta menyampaikan idenya untuk melaksanakan pelatihan di tempat terbuka sehingga lebih santai dan tidak terlalu kaku. Pertanyaan berikutnya yang disampaikan pada pelatihan ini terkait minat berwirausaha peserta pelatihan memperoleh hasil 35% berminat untuk berwirausaha dan 65% sangat berminat untuk berwirausaha dan dapat ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



**Gambar 5.** Minat peserta untuk berwirausaha

Gambar 5 berisi persentase minat berwirausaha para peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta berminat untuk melakukan wirausaha. Kemudian pertanyaan terakhir pada tahap akhir sekaligus evaluasi pelaksanaan kegiatan terkait rencana melanjutkan ide bisnis yang sudah mereka susun. Dari 10 ide bisnis yang telah disusun baik secara individu maupun kelompok, 30% berencana melanjutkan rencana bisnis yang telah disusun dengan alasan memang sudah ada sejak lama rencana membangun bisnisnya, 50% menunda melanjutkan rencana bisnisnya karena terkait modal dan masih membutuhkan waktu untuk mengkaji lagi rencana bisnisnya, serta 20% tidak akan melanjutkan rencana bisnis yang telah disusun karena merasa ide bisnisnya belum terlalu baik untuk dilanjutkan. Hasil tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 6.** Melanjutkan rencana bisnis yang telah disusun

Gambar 6 berisi persentase peserta yang berminat melanjutkan rencana bisnis yang telah disusun selama pelatihan, 30% diantaranya akan melanjutkan, 50% masih menunda untuk melanjutkan, dan 20% berniat untuk tidak akan melanjutkan rencana bisnis yang dikerjakan selama pelatihan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia berakhir dengan baik dan sesuai dengan rencana. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini sampai akhir. Dari hasil evaluasi kegiatan, diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan atas pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan para mantan pemain Persib Bandung tentang kewirausahaan dan juga adanya keinginan untuk melanjutkan rencana bisnis yang telah disusun pada kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan komentar dan saran yang disampaikan oleh peserta melalui proses tanya jawab dan wawancara langsung, para peserta memberikan komentar yang positif dan merasakan materi yang diberikan dapat bermanfaat kemudian hari dalam membangun usaha. Selain itu, saran yang disampaikan oleh peserta adalah kelanjutan dari pelatihan ini berupa pendampingan dalam membangun usahanya dan juga memberikan saran agar pelatihan ini dapat diberikan kepada pemain sepakbola yang belum pensiun sehingga dapat mempersiapkan karir pasca pensiun lebih baik khususnya terkait kesiapan modal untuk membangun usaha.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, diperlukan program pendampingan berkelanjutan bagi

peserta yang berencana melanjutkan rencana bisnisnya. Pendampingan ini dapat mencakup konsultasi terkait pengembangan bisnis, manajemen keuangan, strategi pemasaran, hingga akses permodalan, sehingga peserta memperoleh dukungan yang komprehensif dalam merealisasikan ide bisnis mereka. Selain itu, mengingat pentingnya persiapan karir pasca pensiun, pelatihan serupa juga disarankan untuk diberikan kepada pemain sepakbola yang masih aktif. Hal ini bertujuan agar para pemain dapat merencanakan masa depan yang lebih matang, termasuk mempersiapkan modal dan strategi bisnis sebelum benar-benar memasuki masa pensiun.

Di samping itu, pengembangan materi dan metode pelatihan juga perlu dipertimbangkan. Berdasarkan saran peserta, pelatihan yang dilaksanakan di tempat terbuka atau dengan pendekatan yang lebih interaktif akan membuat suasana lebih santai dan nyaman, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Untuk memperluas dampak pelatihan, kolaborasi dengan berbagai stakeholder terkait, seperti klub sepakbola, asosiasi pemain, lembaga perbankan, dan instansi pemerintah, juga dapat dilakukan. Kerja sama ini berpotensi membuka akses lebih luas terhadap modal, pelatihan lanjutan, serta peluang jaringan bisnis yang bermanfaat bagi para peserta.

Lebih lanjut, dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang guna menilai perkembangan bisnis peserta. Monitoring ini penting untuk mengukur dampak nyata dari pelatihan terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan oleh mantan pemain sepakbola. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan dan berdampak signifikan dalam mendukung transisi karir para mantan pemain sepakbola menuju dunia wirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fetrianggi, R., Pawitan, Z., Argani, P. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Pembuatan Fotografi Makanan Berbasis Kearifan Lokal Pada UMKM Di Bandung. *Jurnal ABDI*, 9(2), 163-168
- Haryono, A., Sofianti, S. P. D., & Adnan, F. (2024). Peningkatan Pelayanan Pangkas Rambut dan Manajemen Pemasaran Melalui Penerapan Sistem Informasi di Era New Normal, *Jurnal ABDI*, 9(2), 97-103
- Haryono, A. Suryaningsih, I. B., Samudji, S. & Alfariy. F. K. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Rias Pengantin Sebagai Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember, *Jurnal ABDI*, 7(1), 143-146
- Juwono, I. D. (2024). "Pensiun" buat atlet: Cerita lama yang sering diabaikan. Magdalene. tersedia dari <https://magdalene.co/story/polemik-pensiun-atlet/>
- Murray, A., & Scuotto, V. (2016). The Business Model Canvas. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 3(3), 94–109. <https://doi.org/10.4468/2015.3.13murray.scuotto>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. Wiley.
- Park, S., Lavallee, D., & Tod, D. (2012). Athletes' career transition out of sport: A systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 6(1), 22–53. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2012.687053>
- Setiawati, E. (2023). Pelatihan kewirausahaan berbasis pemanfaatan bahan pangan lokal bagi anggota PKK di Ngestiharjo Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(3). tersedia dari <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/viewFile/8373/4795>
- Suryana, S (2003). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Wylleman, P., Alfermann, D., & Lavallee, D. (2004). Career transitions in sport: European perspectives. *Psychology of Sport and Exercise*, 5(1), 7–20. [https://doi.org/10.1016/S1469-0292\(02\)00049-3](https://doi.org/10.1016/S1469-0292(02)00049-3)